

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah BMT Surya Melati

BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala merupakan salah satu unit usaha dari Koperasi Syariah yang didirikan pada tanggal 02 November 2005, dengan badan hukum No.11/BH/ KDK.16.2/XI /2006 tanggal 20 November 2006 yang beralamat di Jalan Trans Kalimantan Handil Bakti No. 12 RT. 26 Barito Kuala. Dalam melaksanakan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat yang dijalankan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, yang didasarkan pada Undang-Undang No. 22 tentang Otonomi Daerah untuk memaksimalkan sumber daya yang ada untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung perkembangan ekonomi daerah, khususnya Barito Kuala ataupun wilayah Banjarmasin dimana penduduknya kebanyakan beragama islam.

Pengertian BMT, Baitul Maal Wat Tamwil dalam bahasa adalah “Rumah harta dan Niaga. Dalam pengertian yang lebih mendalam ialah lembaga yang melaksanakan kegiatannya untuk tujuan sosial(bantuan) dan niaga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat islam, yang mana dilaksanakan baik dengan menghimpun dana dari masyarakat dan penyaluran/ pembiayaan dalam sektor usaha riil, selain itu yBaitul Maal Wat Tamwil juga dijelaskan adalah Lembaga Keuangan Mikro yang mampu dan dapat memberikan pelayanan untuk

kebutuhan nasabah usaha mikro ataupun kecil berdasarkan sistem syariah baik berupa *murabahah, mudharabah, salam* dan lain sebagainya.

Dalam pertumbuhannya BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala menunjukkan perkembangan usaha yang cukup baik, mengingat lajunya pertumbuhan para penyimpan dana ataupun peminjam dan yang terus meningkat, dimana banyak masyarakat Handil Bakti dan Banjarmasin yang datang untuk melakukan pembiayaan diantaranya pengusaha mikro dan kecil, dan juga investor, serta masyarakat umum lainnya yang telah yang mempercayakan dananya kepada BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala.

Peranan Lembaga Keuangan Islam BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala seharusnya mendapat dukungan serta perhatian yang serius dalam melakukan penataan laporan keuangan yang lebih efektif dan efisien sehingga suatu saat diharapkan dapat meyakinkan masyarakat bahwa BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala dapat berkompetisi didunia koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan khususnya umat islam.

Idealnya, para pengurus ataupun karyawan BMT haruslah orang-orang yang memiliki komitmen serta pengetahuan dan pengalaman dalam bidang dunia usaha, memiliki link atau relasi yang luas sehingga dapat membentuk “ jaringan atau *Network*“ dan memiliki kesadaran serta sikap yang teguh sebagai seorang pengusaha atau “*Entrepreneur*” yang memahami tentang konsep dan praktek bisnis sesuai syariat islam serta mengamalkan nilai ajaran Islam secara murni dan bertanggung jawab,cerdas, jujur, amanah dan berakhlakul Kharimah.

Lembaga Keuangan Islam BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala dikelola oleh enam orang karyawan/ti dengan 1 Direktur yang bertanggung jawab pada bagian Keuangan, bagian Pembiayaan, bagian Informasi dan simpanan serta bagian teknis Lapangan. Berbagai *benefit* akan didapatkan, juga kompensasi bagi hasil yang bersaing akan mereka terima tiap bulannya dengan tingkat risiko yang terukur, serta kemudahan dalam pelayanan akan mereka nikmati.

BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala hingga saat ini sudah ada lima produk layanan pembiayaan yaitu :

- a. *Murabahah* adalah pembiayaan dengan akad jual beli , Dalam produk ini, BMT memberikan barang (modal kerja dan berjangka pendek) yang dibutuhkan nasabah dan menjualnya kepada nasabah dengan harga ditambah keuntungan. Harga pokoknya sama-sama diketahui dua belah pihak. Pada produk pembiayaan *murabahah* ini menggunakan fatwa DSN MUI No: 04/DSN-MUI/2000 yang menjadi acuan dalam melakukan pembiayaan dengan akad *Murabahah* ini.
- b. *Salam* adalah pembiayaan dengan akad jual beli pesanan. Berdasarkan terhadap Fatwa DSN MUI No: 05/DSN/MUI/IV/2000 dimana dijelaskan bahwa pembiayaan dengan akad ini mirip seperti akad jual beli namun memiliki perbedaan dimana barang yang menjadi objek pembiayaan harus dipesan dulu dengan spesifikasi tertentu.
- c. *Mudharabah* DSN MUI no:07/DSN/MUI/IV/2000 adalah kerjasama BMT dengan pihak pengusaha yang diyakini. BMT memberikan dana 100%

untuk usahanya, pengusaha memberikan tenaga dan keahliannya. Laba atau Rugi usaha akan dibagi. Berdasarkan rasio atau nisbah tertentu sesuai kesepakatan. Kerugian yang timbul akibat dari suatu hal yang bukan karena kelalaian atau penyelewengan pengusaha akan ditanggung BMT, sedangkan kerugian karena kesalahan pengusaha akan ditanggung pengusaha.

- d. *Musarakah*, 08/DSN-MUI/IV/2000 menjadi panduan dalam pelaksanaan pembiayaan dengan akad musarakah. Hampir sama dengan pola mudharabah, bedanya disini dana tidak hanya disediakan oleh BMT tetapi juga oleh pengusaha. Perusahaan ini dibiayai dan diurus oleh BMT dan pengusaha, atau pihak lain sesuai kesepakatan. Laba atau rugi dibagi antara pihak BMT dengan pengusaha sesuai kesepakatan atau sesuai kontribusi modal masing-masing pihak.
- e. *Al Qardhul Hasan* (Pembiayaan Dana Kebajikan) yang diatur berdasarkan fatwa DSN MUI No:19/DSN-MUI/IV/2001, Produk pembiayaan ini dikeluarkan ketika BMT Surya Melati ini sudah melakukan penerimaan dana ZISWAF masyarakat yang penyalurannya tidak mengenakan margin ataupun keuntungan. Dimana dana tersebut diberikan oleh BMT kepada orang yang membutuhkan dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup dari penerima pembiayaan tersebut.

Dengan perkembangan BMT maka semakin dibutuhkan informasi laporan keuangan yang diperlukan untuk membantu pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dan informasi tentang perubahan-perubahan kas

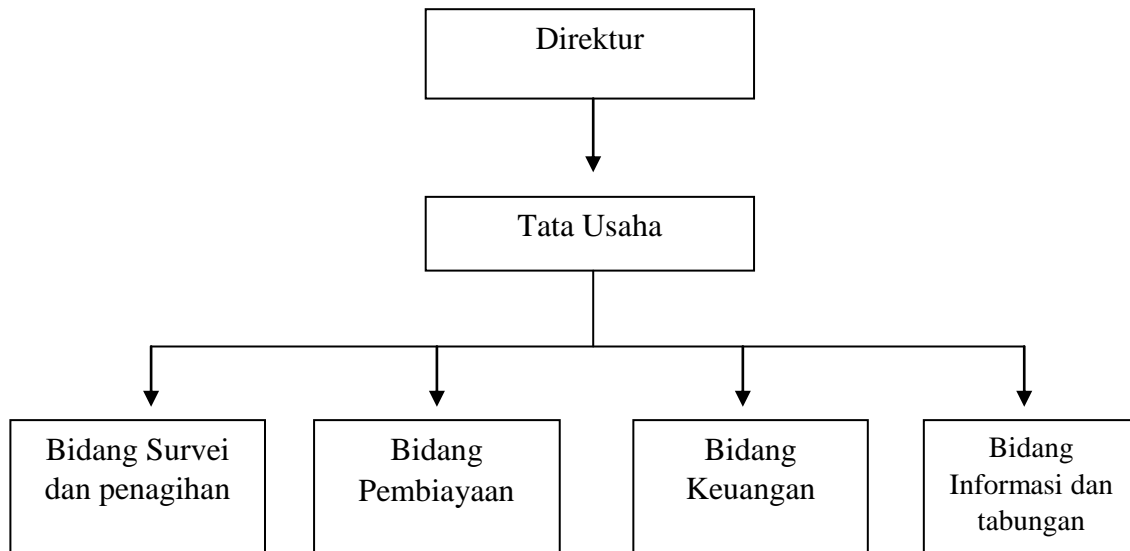
sesungguhnya dapat terlihat dari laporan arus kas. Namun kenyataannya BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala selama ini tidak menyusun laporan arus kas sesuai PSAK, salah satu alasannya adalah BMT tidak mempunyai sumber daya manusia yang bisa membuat penyusunan laporan arus kas sesuai PSAK 101.

Dampak dari yang terjadi dengan tidak dibuatnya penyusunan laporan arus kas sesuai PSAK, antara lain informasi keuangan yang telah dibuat tidak dapat membantu manajemen BMT dalam menilai kemampuan memenuhi kebutuhannya untuk pendanaan ekstern, tidak dapat membantu BMT dalam menilai kemampuan BMT menghasilkan arus kas bersih masa depan.

2. Tujuan Didirikannya BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala

- a. Membantu mengembangkan ekonomi masyarakat, khususnya usaha mikro dan kecil di wilayah Handil Bakti dan sekitarnya.
- b. Memberikan solusi dalam mendapatkan modal sesuai syariat islam, sehingga terhindar dari yang namanya riba dan rentenir.
- c. Meningkatkan semangat saling membantu dalam permasalahan ekonomi dan kepedulian sosial, sehingga terjadinya kemakmuran yang merata dan menurunkan risiko kemiskinan.

3. Struktur Kepengerusan BMT Surya Melati



4. Produk Pada BMT Surya Melati

BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala hingga saat ini sudah ada lima produk layanan pembiayaan yaitu :

a. *Murabahah* adalah pembiayaan dengan akad jual beli , Dalam produk ini, BMT memberikan barang (modal kerja dan berjangka pendek) yang dibutuhkan nasabah dan menjualnya kepada nasabah dengan harga ditambah keuntungan. Harga pokoknya sama-sama diketahui dua belah pihak. Pada produk pembiayaan *murabahah* ini menggunakan fatwa DSN MUI No: 04/DSN-MUI/2000 yang menjadi acuan dalam melakukan pembiayaan dengan akad *Murabahah* ini.

b. *Salam* adalah pembiayaan dengan akad jual beli pesanan. Berdasarkan terhadap Fatwa DSN MUI No: 05/DSN/MUI/IV/2000 dimana dijelaskan

bahwa pembiayaan dengan akad ini mirip seperti akad jual beli namun memiliki perbedaan dimana barang yang menjadi objek pembiayaan harus dipesan dulu dengan spesifikasi tertentu.

c. Mudharabah DSN MUI no:07/DSN/MUI/IV/2000 adalah kerjasama BMT dengan pihak pengusaha yang diyakini. BMT memberikan dana 100% untuk usahanya, pengusaha memberikan tenaga dan keahliannya. Laba atau Rugi usaha akan dibagi. Berdasarkan rasio atau nisbah tertentu sesuai kesepakatan. Kerugian yang timbul akibat dari suatu hal yang bukan karena kelalaian atau penyelewengan pengusaha akan ditanggung BMT, sedangkan kerugian karena kesalahan pengusaha akan ditanggung pengusaha.

d. Musyarakah, 08/DSN-MUI/IV/2000 menjadi panduan dalam pelaksanaan pembiayaan dengan akad musyarakah. Hampir sama dengan pola mudharabah, bedanya disini dana tidak hanya disediakan oleh BMT tetapi juga oleh pengusaha. Perusahaan ini dibiayai dan diurus oleh BMT dan pengusaha, atau pihak lain sesuai kesepakatan. Laba atau rugi dibagi antara pihak BMT dengan pengusaha sesuai kesepakatan atau sesuai kontribusi modal masing-masing pihak.

e. Al Qardhul Hasan (Pembiayaan Dana Kebajikan) yang diatur berdasarkan fatwa DSN MUI No:19/DSN-MUI/IV/2001, Produk pembiayaan ini dikeluarkan ketika BMT Surya Melati ini sudah melakukan penerimaan dana ZISWAF masyarakat yang penyalurannya tidak mengenakan margin ataupun keuntungan. Dimana dana tersebut diberikan oleh BMT kepada

orang yang membutuhkan dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup dari penerima pembiayaan tersebut.

BMT merupakan kepanjangan dari “Baitul Maal Wat Tamwil”, Baitul Maal Wat Tamwil atau istilah sekarang disebut dengan Balai Usaha Mandiri Terpadu yang diambil dari khasanah muamalah sesuai dengan risalah Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Rasulullah Salallahu Alaihi Wassalam. Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil dalam artian bahasa adalah “ Rumah Harta (Sosial) dan Niaga“. Dalam artian yang lebih luas adalah lembaga yang melakukan kegiatannya untuk tujuan sosial dan niaga dalam rangka mensejahterakan umat, yang dilakukan baik dengan menghimpun dana dari umat/masyarakat dan melakukan penyaluran/pembiayaan dalam sektor usaha riil, ada juga yang menyebut bahwa Baitul Maal Wat Tamwil adalah Lembaga Keuangan Mikro yang dapat dan mampu melayani kebutuhan nasabah usaha mikro kecil dan kecil mikro berdasarkan Sistem Syariah atau Bagi Hasil (Profit Sharing) misalnya transaksi yang menggunakan prinsip Mudharabah/Musyarakah dan jual beli (*Murabahah* ataupun *Salam*) dengan menempatkan potensi jaminan dalam lingkungan sendiri.

Menurut Baitul Maal Wat Tamwil adalah Lembaga keuangan syariah yang melakukan kegiatan simpan pinjam berdasarkan prinsip syariah, yang dibangun oleh masyarakat secara swadaya. BMT dilengkapi dengan Baitul Maal yang berfungsi menghimpun dana dari zakat, infaq dan shadaqah untuk disalurkan kepada yang berhak dan membantu peminjam yang mengalami kesulitan.

Ciri-ciri operasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah :

- a. Visi dan Misinya sosial
- b. Memiliki fungsi sebagai mediator antara pemberi zakat (*Muzakki*) dan penerima zakat (*Mustahik*)
- c. Tidak diperbolehkan mengambil profit apapun dari operasinya
- d. Pembiayaan operasi mengambil hak sebagai amilim sebesar 12,5% dari keseluruhan dana zakat yang diterima.

Tujuan berdirinya BMT adalah :

- a. Kepentingan Ibadah, yang terdiri dari Keimanan terhadap pengharaman Riba, Aspek legalitas dan akad, Penyaluran dana/pembiayaan, Lingkungan kerja dan budaya kerja
- b. Kepentingan Muamalah, yang terdiri Potensi dana umat Islam, terbukanya peluang usaha, Jaminan untuk non muslim.

Baitul Maal wat Tamwil terbagi dalam 2 (dua) sisi kegiatan, yaitu Baitut Tamwil yang menempatkan pengembangan kegiatan-kegiatan investasi dan produktif dengan sarana usaha ekonomi yang dalam pelaksanaannya saling mendukung untuk perkembangan usaha-usaha kesejahteraan masyarakat. Sedangkan Baitul Maal mengutamakan pada kegiatan-kegiatan kesejahteraan, bersifat Nir laba yang diharapkan mampu mengakumulasi dana zakat, infaq dan shadaqah yang pada gilirannya berfungsi untuk mendukung kemungkinan risiko yang terjadi dalam kegiatan ekonomi pengusaha mikro dan kecil.

BMT menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik, dari mulai hanya 1 BMT ditahun 1992, kini BMT telah mencapai jumlah 1.957 BMT yang tersebar

di 25 provinsi di Indonesia. Lantas, bagaimanakah prospek dan tantangan Lembaga Keuangan Islam (Syariah) seperti BPRS dan BMT di Indonesia, terlebih dahulu setelah diberlakukan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan.

Dalam UU No. 7 Tahun 1992 tidak dikenal istilah prinsip Syariah. Istilah yang dikenal sebelumnya adalah prinsip bagi hasil, walaupun sebenarnya yang dimaksud adalah prinsip syariah. Berdasarkan pada pasal 6 dan pasal 13 UU No. 7 Tahun 1992, dibuka kemungkinan bank untuk melakukan kegiatan usaha dalam bentuk memberikan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai ketentuan dalam Peraturan Pemerintahan No. 72 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan Prinsip Bagi hasil.

Lembaga Keuangan Islam dijalankan dengan prinsip keadilan, wajar, dan rasional, dimana keuntungan yang diberikan kepada nasabah penabung adalah benar berasal dari keuntungan pengguna dana oleh para pengusaha Lembaga Keuangan Syariah. Dengan pola ini maka Lembaga Keuangan Syariah terhindar dari *Spread Negatif*, sebagaimana yang terjadi pada bank konvensional.

Lembaga Keuangan Syariah mempunyai misi yang sejalan dengan program pemerintah, yaitu pemberdayaan ekonomi rakyat, sehingga berpeluang menjalin kerjasama yang saling bermanfaat dalam upaya pencapaian masing-masing tujuan.

Kelemahan dan tantangan utama Lembaga Keuangan Islam (Syariah) seperti BPRS dan BMT dari sisi internal adalah kualitas SDM yang kurang memadai, lemahnya permodalan.

Visi BMT adalah terwujudnya kelembagaan Baitul Maal Wat Tamwil yang handal serta mampu memberikan pelayanan dinamis kepada masyarakat dengan mengacu kepada sistem ekonomi syariah dilandasi pengamalan ajaran agama Islam secara murni dan konsekuen untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Barito Kuala sejahtera lahir dan batin.

Adapun Misi dari BMT adalah :

- a. Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kemajuan lingkungan kerja pada umumnya
- b. Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah
- c. Mengembangkan sikap hemat dan mendorong kegiatan menyimpan
- d. Menumbuhkan usaha-usaha produktif anggota
- e. Memperkuat posisi tawar, sikap amanah dan jaringan komunikasi para anggota.

BMT memakai prinsip-prinsip operasional sebagaimana yang digunakan oleh Lembaga Perbankan Islam yaitu :

- a. Prinsip Bagi Hasil

Prinsip ini merupakan sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemilik dana (Shahibul Maal) dengan pengelola dana (Mudharib). Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara BMT dengan

anggota/mitra/nasabah. Bentuk yang didasarkan prinsip ini adalah *Mudharabah* dan *Musyarakah*.

b. Prinsip jual beli dengan margin keuntungan (*Mark-Up*)

Prinsip ini merupakan tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya, dimana BMT mengangkat anggota/nasabah sebagai agen yang diberi kuasa untuk melakukan pembelian barang atas nama BMT, kemudian BMT bertindak sebagai penjual yang menjual barang tersebut kepada anggota/mitra/nasabah dengan sejumlah harga beli ditambah keuntungan bagi BMT (*Margin/Mark-Up*). Bentuk yang berdasarkan prinsip ini adalah *Murabahah* dan *Bai'bi Tsamanin Ajil*.

c. Prinsip Non Profit

Prinsip ini merupakan pembiayaan kebijakan, lebih bersifat sosial dan tidak profit oriented. Lebih dirasakan sebagai pinjaman lunak bagi bisnis usaha kecil yang benar-benar kekurangan modal. Nasabah tidak perlu membagi keuntungan kepada BMT, kecuali hanya membayar biaya riil yang tidak dapat dihindari untuk terjadinya suatu kontrak, misalnya biaya administrasi pembiayaan.

Untuk perhitungan bagi hasil dan Mark-up pembiayaan dalam konsep syariah/bagi hasil, besarnya nisbah tidak harus sama. Setiap nasabah ditetapkan dengan jelas dan transparan, perhitungan pengembalian pokok maupun bagi hasil diawal sebelum diadakan yang disepakati bersama. Penentuan nisbah diserahkan kepada kerelaan kedua belah pihak. Bisa saja

terjadi nisbah BMT lebih besar atau lebih kecil, hal ini merupakan kebijakan bisnis BMT tersebut.

Sesungguhnya tidak ada angka yang mutlak untuk menentukan tingkat mark-up jual beli di BMT. Semua itu sangat tergantung pada situasi dan kondisi tertentu serta kelaziman pasar di BMT, Bagian Pembiayaan dituntut benar-benar menguasai keadaan pasar serta cermat dan tajam sehingga dapat menetapkan mark-up yang wajar.

Sebagai acuan analisa dalam menentukan Bagi Hasil dan *Mark-Up* (keuntungan) seperti :

1) Jenis Barang yang dijual

Artinya ada jenis barang tertentu yang mudah didapat, cepat terjual tapi ada juga yang sulit didapat cepat dijual, ada yang mudah didapat lambat terjual. Semua itu tentu mendapat perlakuan yang berbeda sesuai dengan kekhususannya.

2) Biaya operasional BMT

Bobot atau persentasi biaya operasional terhadap asset atau dalam kerja perlu diketahui sehingga dapat menetapkan batas minimal mark-up atau bagi hasil perbulan.

3) Lamanya pembayaran

BMT perlu menetapkan batas maksimal pembayaran, karena lamanya waktu pembayaran akan memperlambat perputaran dana sehingga menyebabkan biaya operasional tinggi dan akhirnya mempengaruhi besarnya mark-up atau bagi hasil.

4) Biaya penanggulangan resiko

Alokasi dana yang dicadangkan untuk menutup pembiayaan yang tidak dapat dilunasi (Pembiayaan bermasalah atau macet). BMT dapat menetapkan persentasinya sesuai dengan perkiraan yang dibutuhkan.

5) Keuntungan yang diharapkan

Persentasi tertentu dari total pembiayaan yang diberikan dan dianggap wajar untuk kelangsungan dan peningkatan usaha BMT.

6) Dari total pembiayaan

BMT perlu juga menyesuaikan total pembiayaan uang diberikan karena dari besarnya pembiayaan yang diberikan akan mempengaruhi hasil atau laba yang diperoleh anggota atau nasabah peminjam.

7) Faktor Pesaing

BMT perlu melihat dimana wilayah calon debitur berusaha apakah diwilayah tersebut banyak usahanya yang serupa, yang tentu semuanya itu akan mempengaruhi laba atau keuntungan calon debitur yang akan kita biyai.

8) Tempat usaha

BMT perlu melihat tempat usaha nasabah yang akan dibiayai karena apabila tempat usaha nasabah tersebut kurang strategis maka akan mempengaruhi pendapatan atau keuntungannya.

B. Hasil Penelitian

BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala selama ini telah menyusun laporan keuangan yang isinya antara lain terdiri dari laporan laba rugi usaha dan neraca dan juga laporan arus kas, namun hanya berupa laporan sederhana berupa arus kas masuk dan arus kas keluar, yang hanya memberikan gambaran secara umum saja tentang kondisi keuangan BMT. Walaupun demikian BMT mengakui, bahwa dibutuhkan informasi yang lebih terperinci dan jelas tentang perubahan dan sebab-sebab perubahan terhadap kas yang dimilikinya, dan dilihat usahanya memerlukan pengelolaan kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional BMT agar dapat beroperasi secara efisien, karena akan besar manfaatnya dalam kebijakan yang akan diambil BMT khususnya dalam kegiatan finansial.

Hasil laporan arus kas ini dapat membantu BMT dalam pengungkapan yang berkaitan dengan data laporan keuangan. Menilai kemampuan BMT menghasilkan arus kas bersih masa depan, menilai pendanaan ekstern, menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan dengan laporan keuangan dan menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu BMT dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan non kasnya selama selama suatu periode.

Laporan arus kas dapat memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pembayaran kas suatu kesatuan selama satu periode. Tujuan kedua dari laporan arus kas memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaannya. Dalam penyusunan laporan arus kas BMT sebaiknya menggunakan

metode tidak langsung, karena BMT dapat menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi secara terinci dan metode ini menyajikan laporan arus kas dimulai dari laba rugi bersih selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva, dan hutang lancar.

Seluruh data yang terkumpul penulis dapatkan, disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah untuk dipahami. Sedangkan sebagian lagi dijelaskan dalam bentuk tabel, untuk memudahkan dalam penyajiannya.

Setelah semua data terkumpul dengan teknik wawancara, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang laporan arus kas, yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang di lakukan di Barito Kuala tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

1. Identitas Informan:

Nama : Azhari Akbar S.E

Jabatan : Manajer

Alamat : Komplek Jati Wangi JL. Semangat Dalam Handil Bakti.

Deskripsi Data:

Informan yang pertama memberikan jawaban yang menarik terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, Informan tersebut memulai dengan menceritakan mengenai sejarah tentang BMT Surya Melati. Setelah diwawancarai informan menjelaskan bahwa BMT Surya Melati memiliki laporan

keuangan berupa laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas, dan menunjukkannya kepada penulis.

Informan menjelaskan bahwa laporan arus kas yang mereka buat berdasarkan catatan transaksi yang digabungkan berdasarkan jenisnya dimana ada kas keluar dan kas masuk. Namun informan tidak menggunakan PSAK 101 dalam acuan membuat laporan keuangan untuk lembaga keuangan syariah karena tidak memahami bagaimana pembuatan laporan keuangan berdasarkan PSAK 101. Informan menjelaskan juga bahwasanya mengalami kesusahan dalam pembuatan laporan arus kas karena kekurangan karyawan dalam membuat laporan keuangan.

2. Identitas Informan:

Nama : Khairannor S.AP

Jabatan : Bidang Keuangan

Alamat : JL. Gelatik Komplek Keruing Indah Handil Bakti Kab. Barito Kuala

Deskripsi Data:

Informan yang kedua cukup antusias dalam memberikan jawaban-jawaban yang ditanyakan penulis. Informan menjelaskan bahwa BMT Surya melati membuat laporan arus kas berdasarkan transaksi harian, informan juga tidak mengetahui PSAK 101 sebagai pedoman pembuatan laporan keuangan untuk lembaga keuangan syariah.

Kendala yang dihadapi informan dalam pembuatan laporan keuangan berdasarkan PSAK 101 karena informan tidak mengetahui tentang ketentuan dalam pembuatan laporan arus kas, informan beralasan bahwa laporan arus kas dibuat berdasarkan pedoman pembuatan laporan kas ditahun sebelumnya.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut, bahwa BMT Surya melati sudah membuat laporan arus kas, namun metode yang digunakan berdasarkan transaksi yang dilakukan secara langsung dan hanya menjelaskan mengenai kas masuk dan kas keluar. Pemahaman informan mengenai PSAK 101 sebagai pedoman laporan keuangan lembaga keuangan syariah juga masih kurang.

Namun pada sisi yang lain, BMT Surya melati sudah membuat laporan Neraca dan Laba Rugi sehingga dapat membuat laporan arus kas berdasarkan perbandingan neraca dan laporan laba rugi. Hal itu tentunya memudahkan dalam pembuatan laporan arus kas dengan metode tidak langsung.

Dalam penyusunan laporan arus kas metode tidak langsung diperlukan neraca perbandingan dan perhitungan hasil usaha perbandingan sebagai dasar pembuatan laporan arus kas. Berikut disajikan neraca dan laporan laba rugi periode 2021 dan 2022, yaitu :

Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala
Periode Tahun 2021

Keterangan	2021	
Penjualan Marjin Murabahah	Rp	13.650.000,00
Pendapatan netto salam parallel	Rp	5.663.000,00
Pendapatan netto istisna	Rp	4.034.764,00
Jumlah penjualan dan pendapatan		Rp 23.347.764,00
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Awal	Rp	24.790.970,00
Pembelian	Rp	7.710.500,00
Barang tersedia dijual	Rp	32.501.470,00
Persediaan Akhir	Rp	15.972.000,00
Harga Pokok Penjualan		Rp 16.529.470,00
Hasil Usaha		Rp 6.818.294,00
Beban Usaha		
Honor Pengurus dan Pengelola	Rp	1.350.000,00
Biaya ATK	Rp	120.500,00
Biaya RAT	Rp	400.000,00
Biaya Penyusutan	Rp	112,560,00
Biaya Usaha Lain	Rp	-
Biaya Transport	Rp	170.000,00
Paket Lebaran	Rp	450.000,00
Biaya Pendidikan	Rp	300.000,00
Konsumsi Rapat Pengurus	Rp	-
Jumlah Beban		Rp 2.903.060,00
Laba		Rp 3.915.234,00

Sumber : BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala
Periode Tahun 2022

Keterangan	2022		
Penjualan Marjin Murabahah	Rp	16.750.000,00	
Pendapatan netto salam parallel	Rp	9.200.000,00	
Pendapatan netto istisna	Rp	6.250.000,00	
Jumlah penjualan dan pendapatan			Rp 32.200.000,00
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan Awal	Rp	15.972.000,00	
Pembelian	Rp	12.000.000,00	
Barang tersedia dijual	Rp	27.972.000,00	
Persediaan Akhir	Rp	7.000.000,00	
Harga Pokok Penjualan			Rp 20.972.000,00
Hasil Usaha			Rp 11.228.000,00
Beban Usaha			
Honor Pengurus dan Pengelola	Rp	1.800.000,00	
Biaya ATK	Rp	236.350,00	
Biaya RAT	Rp	500.000,00	
Biaya Penyusutan	Rp	210.500,00	
Biaya Usaha lain	Rp	-	
Biaya Transport	Rp	300.000,00	
Paket Lebaran	Rp	500.000,00	
Biaya Pendidikan	Rp	500.000,00	
Konsumsi Rapat Pengurus	Rp	-	
Jumlah Beban			Rp 4.046.850,00
Laba			Rp 7.181.150,00

Sumber : BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala

Tabel 4.3 Neraca BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala Per 31 Desember 2021

Keterangan	2021
Aset	
Aset Lancar	
Kas	2.550.000,00
Piutang Murabahah	41.754.110,00
Piutang Salam	1.824.000,00
Persediaan	14.527.000,00
Investasi Yang Masih Diterima	4.340.700,00
Jumlah Aset Lancar	64.995.810,00
Aset Tetap	
Inventaris	6.110.000,00
Akm. Penyusutan Aktiva Tetap	(920.200,00)
Jumlah Aset Tetap	5.189.800,00
Jumlah Aset	70.185.610,00
Kewajiban Lancar	
Hutang Salam	1.552.000,00
Simpanan	2.134.500,00
Beban YMH Di bayar	-
Jasa karyawan	159.300,00
Dana syirkah temporer dari bank	45.782,00
Deposito mudharabah	42.160,00
Dana syirkah mudharabah	17.579,00
Dana syirkah musyarakah	32.954,00
Tabungan Mudharabah	41.679,00
Jumlah Kewajiban lancar	4.029.954,00
Hutang jangka Panjang	
Hutang pihak ketiga	46.500.000,00
Kekayaan Bersih	
Simpanan Pokok	1.300.000,00
Infaq	5.759.500,00
Shadakah	4.583.920,00
Cadangan	4.163.888,00
Laba	3.915.234,00
Jumlah Kekayaan Bersih	19.689.142,00
Jumlah Pasiva	70.185.610,00

Sumber : BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala

Tabel 4.4 Neraca BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala Per 31 Desember 2022

Keterangan	2022
Aset	
Aset Lancar	
Kas	5.673.730,00
Piutang Murabahah	3.590.500,00
Piutang Salam	53.528.500,00
Persediaan	3.109.500,00
Investasi Yang Masih Diterima	15.700.000,00
Jumlah Aset Lancar	81.602.230,00
Aset Tetap	
Inventaris	6.031.000,00
Akm. Penyusutan Aktiva Tetap	(820.400,00)
Jumlah Aset Tetap	5.210.600,00
Jumlah Aset	86.812.830,00
Kewajiban Lancar	
Hutang Salam	4.730.700,00
Simpanan	3.350.000,00
Beban YMH Di bayar	-
Jasa karyawan	42.741,00
Dana syirkah temporer dari bank	23.946,00
Deposito mudharabah	64.277,00
Dana syirkah mudharabah	85.256,00
Dana syirkah musyarakah	78.111,00
Tabungan Mudharabah	14.470,00
Jumlah Kewajiban lancar	8.389.501,00
Hutang jangka Panjang	
Hutang pihak ketiga	46.500.000,00
Kekayaan Bersih	
Simpanan Pokok	2.280.000,00
Infaq	9.457.975,00
Shadakah	8.458.791,00
Cadangan	4.545.223,00
Laba	7.181.340,00
Jumlah Kekayaan Bersih	31.923.329,00
Jumlah Pasiva	86.812.830,00

Sumber : BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut adalah neraca perbandingan BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala Per 31 Desember 2021 dan 2022, sebagai berikut :

Tabel 4.5 Neraca Diperbandingkan BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala Per 31 Desember 2021 dan 2022

Keterangan	2021	2022	Selisih
Aset Lancar			
Kas	2.550.000,00	5.673.730,00	3.123.730,00
Piutang Murabahah	41.754.110,00	3.590.500,00	(38.163.610,00)
Piutang Salam	1.824.000,00	53.528.500,00	51.704.500,00
Persediaan	14.527.000,00	3.109.500,00	(11.417.500,00)
Investasi YMH diterima	4.340.700,00	15.700.000,00	11.359.300,00
Jumlah Aset Lancar	64.995.810,00	81.602.230,00	16.606.420,00
Aset Tetap			
Inventaris	6.110.000,00	6.031.000,00	(79.000,00)
Akm. Peny. AK. Tetap	(920.200,00)	(820.400,00)	99.800,00
Jumlah Aset Tetap	5.189.800,00	5.210.600,00	20.800,00
Jumlah Aset	70.185.610,00	86.812.830,00	16.627.220,00
Kewajiban Lancar			
Hutang Salam	1.552.000,00	4.730.700,00	3.178.700,00
Simpanan	2.134.500,00	3.350.000,00	1.215.500,00
Beban YMH Di bayar	-	-	-
Jasa karyawan	159.300,00	42.741,00	(116.559,00)
Dana syirkah dari bank	45.782,00	23.946,00	(21.836,00)

Deposito mudharabah	42.160,00	64.277,00	22.117,00
Dana syirkah mudharabah	17.579,00	85.256,00	67.677,00
Dana syirkah musyarakah	32.954,00	78.111,00	45.157,00
Tabungan Mudharabah	41.679,00	14.470,00	(27.209,00)
Jumlah Liabilitas	4.029.954,00	8.389.501,00	4.359.547,00
Hutang Liabilitas	46.500.000,00	46.500.000,00	-
Kekayaan Bersih			
Simpanan Pokok	1.300.000,00	2.280.000,00	980.000,00
Infaq	5.759.500,00	9.457.975,00	3.698.475,00
Shadakah	4.583.920,00	8.458.791,00	3.874.871,00
Cadangan	4.163.888,00	4.545.223,00	381.335,00
Laba Tahun 2021/2022	3.915.234,00	7.181.340,00	3.266.106,00
Jumlah Kekayaan Bersih	19.689.142,00	31.923.329,00	12.234.187,00
Jumlah Pasiva	70.185.610,00	86.812.830,00	16.627.220,00

Sumber : Diolah Penulis

Tabel 4.6 Laporan Arus Kas BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2022 (Metode Tidak Langsung)

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi		
Laba Bersih		7.181.340,00
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih ke kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi :		
Akumulasi Penyusutan	(99.800,00)	
		7.081.540,00
Penurunan Piutang Murabahah	38.163.610,00	
Penurunan Persediaan Barang	11.417.500,00	
Kenaikan Investasi YMH Diterima	11.359.300,00	
Kenaikan Piutang Salam	(51.704.500,00)	
Kenaikan Hutang Salam	3.178.700,00	
Kenaikan Simpanan	1.215.500,00	
Penurunan Jasa karyawan	(116.559,00)	
Penurunan Dana syirkah dari bank	(21.836,00)	
Kenaikan Deposito mudharabah	22.117,00	
Kenaikan Dana syirkah mudharabah	67.677,00	
Kenaikan Dana syirkah musyarakah	45.157,00	
Penurunan Tabungan Mudharabah	(27.209,00)	
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi		13.599.457,00
		(6.517.917,00)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Penurunan Inventaris Kantor	(79.000,00)	
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi		(79.000,00)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan		
Simpanan Pokok	980.000,00	
Infaq	3.698.475,00	
Shadakah	3.874.871,00	
Cadangan	381.335,00	
Pembagian Dividen	3.266.106,00	
		12.200.787,00
Kenaikan kas bersih		5.607.870,00
Kas pada awal periode		2.550.000,00
Kas pada akhir periode		5.673.730,00

Sumber : Diolah Penulis.

Ada beberapa koreksi yang dilakukan penulis terhadap laporan keuangan BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala.

1. BMT Surya Melati membuat laporan arus kas berdasarkan Arus kas masuk dan arus kas keluar hal itu mungkin akan membuat rincian kas masuk dan keluar lebih mudah diketahui namun memiliki kelemahan dimana tidak diketahui arus kas yang berasal dari arus kas dari aktifitas operasional, arus kas yang berasal dari aktifitas investasi dan arus kas dari aktifitas pendanaan. 3 sumber arus kas tersebut dapat menjadi acuan yang mudah dibaca dalam melakukan analisis laporan kas, yang berguna sebagai landasan dalam membuat keputusan pengembangan BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala.
2. Laporan arus kas yang dibuat BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala memiliki sedikit koreksi dalam hal nama akun. Dimana BMT Surya melati tidak menyebutkan kenaikan ataupun pengurangan terhadap akun yang sifatnya berubah baik itu piutang ataupun utang serta akun lainnya.
3. Akun Hutang salam dan Investasi yang masih harus diterima seharusnya dimasukkan kedalam penambah kas karena berdasarkan laporan neraca perbandingan terjadi kenaikan 2 hal itu yang tentunya menjadi peningkatan kas.
4. Jika ingin membuat laporan arus kas dengan metode tidak langsung haruslah memberikan penyesuaian terhadap akun dari arus kas yang berasal dari operasional.

Dalam metode tidak langsung pendapatan bersih disesuaikan dengan menghilangkan :

1. Pengaruh transaksi yang masih belum dilaksanakan.
2. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas.

Keuntungan buat perusahaan adalah perusahaan dapat manfaatnya dalam pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan lainnya karena dengan menggunakan metode tidak langsung menggambarkan laporan yang lebih rinci dan lengkap dan dapat memperlihatkan hubungan antara laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas serta datanya mudah dicari. Kelemahan dari metode tidak langsung adalah terfokus pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi tetapi tidak menjelaskan arus kas operasi secara lengkap.

Metode tidak langsung ini untuk menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi adalah menyesuaikan laba bersih untuk pos-pos yang mempengaruhi laba dan perubahan perkiraan kas. Pos-pos tersebut adalah kenaikan piutang usaha, kenaikan hutang usaha, beban dibayar di muka, biaya penyusutan dan kenaikan persediaan. Sementara untuk menentukan arus kas bersih dari aktivitas investasi yaitu dengan adanya kenaikan aktiva tetap yang merupakan arus kas keluar. Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan yaitu apabila ada penurunan modal saham yang merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar bila terjadi pembayaran hutang bank jangka panjang, pembayaran deviden, pembagian, atau pemberian bonus, dan pembayaran hutang sewa guna usaha.

Berdasarkan laporan arus kas dengan metode tidak langsung pada BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala per 31 Desember 2022 yang telah disusun

tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa telah terjadi kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp5.607.870,00, kenaikan kas dan setara kas tersebut disebabkan oleh :

1. Dari aktivitas operasi terjadi penurunan karena biaya penyusutan menjadi sebesar Rp.79.000,00, penurunan piutang murabahah sebesar Rp38.163.610,00, penurunan persediaan barang sebesar Rp, 11.417.500,00 kenaikan bunga ymh diterima sebesar Rp. 11.359.300,00, kenaikan piutang salam sebesar Rp51.704.500,00, kenaikan hutang salam sebesar Rp. 3.178.700,00 , kenaikan simpanan sebesar Rp. 1.215.500,00, Penurunan Jasa karyawan sebesar Rp 116.559,00 , penurunan dana syirkah dari bank sebesar Rp. 21.836,00, kenaikan deposito mudharabah sebesar Rp22.117,00, kenaikan dana syirkah mudharabah sebesar Rp67.677,00, kenaikan dana syirkah musyarakah sebesar Rp45.157,00, penurunan tabungan mudharabah sebesar Rp 27.209,00.
2. Dari aktivitas investasi terdapat penurunan kas sebesar Rp 79.000, hal ini dikarenakan adanya pembelian inventaris kantor.
3. Dari aktivitas pendanaan terdapat penerimaan kas bersih dari simpanan pokok sebesar Rp 980.000,00, infaq sebesar Rp.3.698.475,00, shadakah sebesar Rp3.874.871,00, cadangan sebesar Rp 381.335,00 dan pembagian laba sebesar Rp. 3.266.106,00.

Melihat dari hasil penyusunan laporan arus kas yang penulis lakukan dapat dikatakan bahwa laporan arus kas tersebut dapat digunakan sebagai dasar manajemen untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai arus kas dan juga manajemen

BMT dapat menaksir kebutuhan kas dan setara kas dimasa yang akan datang, serta kemungkinan sumber-sumber kas yang dapat dihasilkan oleh BMT.

Tujuan dari penyusunan laporan sumber dan penggunaan kas adalah untuk mengetahui sumber kas yang diperoleh selama satu periode dan untuk apa kas yang diterima tersebut. Hal ini sangat penting bagi BMT karena dengan menganalisa sumber dan penggunaan kas dapat diketahui kebijaksanaan manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada.

Mengetahui sumber kas yang diperoleh selama satu periode dan untuk apa kas yang diterima tersebut dipergunakan. Bermanfaat bagi BMT karena dengan membuat laporan arus kas dapat diketahui kebijaksanaan manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada selain itu BMT dituntut untuk dapat menetapkan laporan arus kas untuk satu periode dan memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih serta struktur keuangan BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan data laporan keuangan BMT Surya Melati Kabupaten Barito Kuala tahun 2021 dan 2022 yang telah disajikan dalam neraca dan laporan laba rugi, maka untuk perhitungan rasio keuangan serta analisis perubahan rasio dengan menggunakan analisis rasio dapat dihitung sebagai berikut :

1. Likuiditas Keuangan, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan kas dari aktivitas operasi serta digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Rasio yang digunakan adalah :

$$\text{Current cash debt coverage} = \frac{\text{Cash flow from operational activities}}{\text{Averager current liabilities}}$$

$$\text{Current cash debt coverage} = \frac{13.599.457,00}{4.359.547,00} \times 100\% = 312\% \text{ atau } 3,12$$

2. *Solvency Ratio*

Cash Long-Term Debt Coverage yaitu rasio ini menunjukkan kecukupan arus kas yang diperoleh dari aktifitas operasi yang digunakan untuk membayar hutang perusahaan. *Average total liabilities* diperoleh dengan cara menambah saldo awal dengan saldo akhir total kewajiban, kemudian dibagi dengan dua. Suatu bentuk alternatif dari rasio ini adalah dengan mengurangi arus kas dari operasi dengan pembayaran dividen. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin solvent suatu perusahaan. Dari kebanyakan literatur yang ada menyarankan bahwa 20% adalah ukuran yang memadai untuk rasio ini.

$$\text{Cash long-term debt coverage} = \text{cash flow} / \text{long term debt}$$

$$13.599.457,00 : (4.029.954,00 + 8.389.501,00 = 12.419.455 : 2 = 6.209.727,5) = 6,3\%$$

3. *Capital Expenditure and investing*

a. *Capital Acquisition Ratio*

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan dapat membayar pengeluaran modalnya dengan segera. Apabila rasio ini sama dengan 100% atau lebih, maka menunjukkan bahwa perusahaan kurang bersandar pada pembiayaan eksternal dan kontribusi pemilik untuk memindahkan dan menambahkan modal yang ada. Sebaliknya, apabila rasio yang

dihasilkan lebih kecil dari 100%, berarti perusahaan tidak mampu menutupi biaya pengeluaran modal dari aktifitas operasi.

Capital expenditure ratio = (cash flow from operations - dividends) / cash paid for acquisitions.

$$\text{Capital expenditure ratio} = \frac{13.599.457,00 - 3.266.106,00}{12.234.187,00} \times 100\% = 85,86\%$$

b. Rasio Reinvestasi Kas

Rasio reinvestasi kas merupakan ukuran atas persentase investasi dalam aktivayang mencerminkan kas operasi yang ditahan dan diinvestasikan kembali dalam perusahaan untuk mengganti aktiva dan menumbuhkan operasi. Rasio ini dihitng sebagai berikut :

Arus kas operasi – Dividen

Aktiva tetap kotor + Investasi + Aktiva lain + Modal kerja.

$$\begin{aligned} &= \frac{13.599.457,00 - 3.266.106,00}{5.210.600,00 + (79.000,00) + 12.234.187,00} \\ &= \frac{10.333.351,00}{17.365.787,00} \\ &= 0,59 \end{aligned}$$

4. *Cash flow return ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas pada suatu periode. Rasio yang digunakan adalah :

a. *Cash return on sales/revenue*

Cash return sales ratio = cash flow from operating/sales

$$\text{Cash return sales ratio} = \frac{13.599.457,00}{32.200.000,00} = 0,422$$

b. *Cash Flow To Net income Ratio*

Cash Flow To Net income Ratio = cash flow from operating/net income

$$\text{Cash Flow To Net income Ratio} = 13.599.457,00 / 7.181.150,00 = 1,89$$

c. *Quality of Income Ratio*

$$\text{Quality of Income Ratio} = \text{cash flow from operating} / \text{operating income}$$

$$\text{Quality of Income Ratio} = 13.599.457,00 / 11.228.000,00 = 1,21$$

d. *Overall cash flow ratio*

$$\text{Overall cash flow ratio} = \text{cash flow from operating} / \text{cash flow from investing} + \text{financing}$$

$$\text{Overall cash flow ratio} = 13.599.457,00 / (-79.000,00 + 12.234.187,00 = 12.155.187) = 1,11.$$